

ABSTRAKSI

Era perdagangan dunia mulai terbuka. Hal ini ditandai dengan tersusunnya GAAT. Dengan adanya GAAT diharapkan pasar dunia makin terbuka lebar sehingga akan meningkatkan perdagangan dunia dan kesejahteraan bangsa didunia. Hal ini berarti kompetisi semakin tajam dalam merebut pasar dunia.

Dengan banyaknya kompetitor tersebut, mengakibatkan sumber daya merupakan suatu yang berharga sehingga menimbulkan kelangkaan atas sumber daya yang dibutuhkan oleh setiap badan usaha. Sumber daya yang langka inilah yang menjadi kendala bagi badan usaha dalam mencapai tujuannya. Akibatnya pendayagunaan faktor-faktor produksi untuk menjadi suatu produk tidak dapat berjalan secara optimal dan aktivitas produksi tidak dapat berjalan dengan lancar. Padahal bagi industri manufaktur, aktivitas produksi merupakan salah satu aktivitas yang terpenting karena aktivitas produksi merupakan pengolahan sumber daya menjadi suatu produk yang siap dijual. Produk inilah yang nantinya akan menghasilkan laba yang maksimal

Salah satu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi kendala adalah konsep *Theory Of Constraint* yang merupakan suatu filosofi manajemen. Dalam TOC ada tiga elemen yang terpenting yaitu *throughput*, biaya operasi, dan biaya sediaan.

TOC bertujuan untuk menemukan kendala, mengoptimalkan dan mengidentifikasi kendala. Sehingga arus operasi badan usaha dapat berjalan dengan lancar. Dengan demikian akan terjadi peningkatan *throughput* dengan pengendalian biaya produksi dan penurunan biaya sediaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas.

PT "X" merupakan badan usaha manufaktur yang memproduksi lemari plastik. Menurut manajer penjualan PT "X", sering kali badan usaha mengalami kesulitan untuk memenuhi permintaan pasar. Akibatnya banyak pesanan dalam negeri yang diabaikan dan lebih memfokuskan pada pesanan dalam negeri.

Pada skripsi ini akan dibahas produk lemari plastik dengan tipe B dan tipe EW. Kedua tipe ini proses produksinya hampir sama, perbedaannya hanya terletak pada lamanya proses produksi.

Hal yang menyebabkan badan usaha tidak dapat memenuhi semua permintaan pasar adalah terbatasnya kapasitas mesin orok yang digunakan dalam produksi lemari plastik tipe B dan EW. Akibatnya *throughput margin* yang dihasilkan tidak dapat meningkat.

Dengan adanya TOC, maka akan terjadi bauran produk yang optimal. Peninjauan kembali bauran produk harus diikuti dengan peninjauan kembali perhitungan *throughput margin* yang dihasilkan oleh masing-masing produk. Sehingga bauran produk yang baik tidak hanya kompetitif namun juga menguntungkan bagi badan usaha.

Perhitungan *throughput margin* dapat dilakukan dengan mengurangi harga jual dengan *throughput cost* dimana *throughput cost* merupakan biaya yang bersifat langsung dan variabel terhadap bauran produk. Biaya operasi dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas badan usaha termasuk untuk mendukung jalannya proses produksi yang merupakan kendala. Karena kendala inilah yang membatasi jumlah produk dan *throughput margin* yang dihasilkan, maka biaya operasi akan dialokasikan kepada masing-masing produk berdasarkan konsumsi jam kerja mesin orok yang merupakan kendala.

Dari hasil perhitungan TOC terhadap *throughput margin* maka sebaiknya PT "X" meubah cara penetapan bauran produk. Dengan TOC selain menghasilkan bauran produk yang optimal, juga akan mendapatkan suatu proses produksi yang lancar sehingga *throughput margin* yang dihasilkan akan meningkat.

Apabila kendala yang terletak pada mesin berkendala pertama sudah diatasi, maka harus dianalisis kembali kemungkinan terjadinya kendala pada aktivitas yang lain. Jika letak kendala berubah, maka bauran produk juga berubah. Akhirnya dalam segala sesuatu harus dilakukan perbaikan terus-menerus menuju kesempurnaan. Kalau berhenti akan menyebabkan kemunduran dan stagnasi serta kehilangan peningkatan yang berkesinambungan.